

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis desain penelitian asosiatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada analisis data-data yang berupa angka yang dikumpulkan dengan prosedur pengukuran dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Azwar, 2017).

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen (bebas) yaitu variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel lain dan variabel dependen (terikat) yaitu variabel yang variasinya mempengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain (Azwar, 2017). Adapun identifikasi variabel dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Independen atau variabel bebas (X): Stres Akademik.
- b. Variabel Dependen atau variabel terikat (Y): Prokrastinasi Akademik.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional menurut Azwar (2017) adalah suatu variabel penelitian yang dapat diamati dan memiliki kekhususan variabel tersebut. Adapun definisi operasional penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Stres Akademik

Stres akademik adalah perasaan tertekan yang berlangsung di diri siswa selama proses pembelajaran yang terjadi karena adanya tuntutan akademik seperti banyaknya tugas, tekanan naik kelas, khawatir terhadap nilai, dan tekanan-tekanan lainnya. Skala stres akademik diukur menggunakan aspek-aspek stres akademik yaitu ekspektasi diri (*self-expectation*), tekanan belajar (*pressure from study*), beban tugas (*workload*), kekhawatiran terhadap nilai (*worry about grade*), keputusasaan (*despondency*) menurut Sun, Dunne, Hou dan Xu (2011).

b. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik adalah perilaku menunda-nunda untuk memulai atau menyelesaikan tugas akademik yang dilakukan siswa secara sengaja atas dasar keinginannya sendiri dan lebih mementingkan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Prokrastinasi akademik ini akan diukur melalui aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari dkk (dalam Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

C. Populasi dan Teknik Sampel

a. Populasi Penelitian

Menurut Azwar (2017) populasi penelitian diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi dalam penelitian.

Sebagai suatu populasi, kelompok subjek tersebut harus mempunyai beberapa ciri atau karakteristik untuk membedakannya dari kelompok subjek lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMA 1 Rengasdengklok dengan jumlah 1255.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari anggota dalam populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Usman & Akbar, 2003). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability*. Jenis metode yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus dalam pemilihan sampel sehingga sesuai dengan tujuan dari penelitian (Hardani et al., 2020). Kriteria sampel pada penelitian ini adalah: 1). Bersekolah di SMAN 1 Rengasdengklok, 2). Berusia 15-19 tahun. Rumus pengambilan sampel menggunakan rumus isaac michael dengan taraf kesalahan 5%, sehingga didapatkan responden sebanyak 270.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, skala *likert* digunakan untuk pengumpulan data. Skala *likert* merupakan skala yang memuat pernyataan sistematis untuk menunjukkan sikap seseorang terhadap pernyataan. Indeks tersebut menunjukkan bahwa setiap kategori jawaban memiliki kekuatan yang sama (Priyono, 2016). Skala *Likert* ini dilengkapi dengan empat pilihan jawaban yang sudah tersedia. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala stres

akademik dan skala prokrastinasi akademik. Penggunaan skala ini telah dimodifikasi menjadi empat pilihan alternatif jawaban. Alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS) serta menggunakan aitem *favorable* dan *unfavorable*.. Proses pelaksanaan pada penelitian adalah melakukan pengambilan data dengan menyebarluaskan kuisioner yang telah disusun kepada subjek secara *online* melalui *googleform*.

Tabel 3.1 Norma Skoring

Pilihan jawaban	Favorable	Unfavorable
SS (Sangat Setuju)	1	5
S (Setuju)	2	4
CS (Cukup Setuju)	3	3
TS (Tidak Setuju)	4	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	5	1

a. Instrumen Stres Akademik

Tabel 3.2 Blueprint Skala Stres Akademik uji coba

Variabel	Dimensi	Indikator	No Aitem	Jumlah Aitem
			F	UF
Stres akademik	Ekspektasi diri	Ekspektasi terhadap dirinya dalam kemampuan akademis.	1,2,3,4	5,6,7
	Tekanan belajar	Tekanan individu saat belajar di sekolah atau di rumah. Berasal dari lingkungan seperti teman sekolah dan orang tua.	8,9,10,11	12,13,14
	Beban tugas	Beban tugas seperti pekerjaan rumah (PR), ujian sekolah atau ulangan.	15,16,17,18	19,20,21
	Kekhawatiran terhadap nilai	Khawatiran akan nilai akibat sulit konsentrasi dan mudah lupa.	22,23	24,25,26
	Keputusan	Individu merasa tidak dapat mencapai tujuan dalam pembelajaran dan merasa putus asa.	27,28,29,30	31,32
	Total		18	14
				32

b. Instrumen Prokrastiasi Akademik

Tabel 3.3 Blueprint Skala prokrastinasi akademik uji coba

No	Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah Aitem
			F	UF	
1	Menunda untuk memulai dan menyelesaikan	Menunda menyelesaikan tugas sampai tuntas	1,2,3,6	4, 5, 7	7
2	Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	Mendahulukan pekerjaan yang tidak ada hubungan dengan tugas tanpa memperhitungkan waktu	8,10, 12, 13	9, 11, 14	7
3	Kesenjangan rencana dan kinerja aktual	Menyelesaikan tugas melebihi batas waktu yang telah ditentukan	15,16,19,20	17,18,21	7
4.	Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	Melakukan aktivitas yang dianggap menghibur dari pada mengerjakan tugas, atau mendahulukan hobi daripada mengerjakan tugas	22,24,25,27	23,26	6
		Total	16	11	27

E. Metode Analisis Instrumen

a. Validitas

Validitas merupakan alat yang dipakai dalam suatu penelitian.

Menurut Azwar (2019) Validitas merupakan hasil utama dalam menentukan keakurasan antara hasil pengukuran dan kualitas ukuran. Pada penelitian ini jenis validitas yang digunakan adalah jenis validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang distimasi melalui pengujian

terhadap isi tes dengan Analisa rasional dan sejauh mana aitem- aitem tes mewakili komponen-komponen dalam keseluruhan kawasan isi objek yang hendak di ukur dan sejauhmana aitem-aitem tes mencerminkan ciri- ciri perilaku yang hendak di ukur (Azwar, 2012).

Dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas isi akan menggunakan Aiken's V. Formula Aiken's V digunakan untuk menghitung content-validity coefficient yang didasarkan pada hasil penilaian panel ahli atau *expert judgment* mengenai sejauh mana aitem tersebut mewakili konstrak yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberikan angka atau *rating* antara 1 (yaitu sangat tidak sesuai) sampai dengan 5 (yaitu sangat sesuai) (Azwar, 2017).

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

$$V = \frac{\sum S}{R(C-1)}$$

Keterangan :

$$S = r - lo$$

Lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)
 C = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 5)
 R = angka yang diberikan oleh seorang penilai

b. Analisis Aitem

Setelah dilakukan pengujian validitas isi oleh panel ahli, maka selanjutnya instrument tersebut di uji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik sama dengan responden utama. Dalam penelitian uji analisis aitem dibutuhkan karena analisis aitem digunakan untuk memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skalanya (Azwar, 2012). Kriteria dalam menentukan aitem skala itu valid

yaitu jika nilai $r_{ix} \geq 0.30$. Sedangkan, jika $r_{ix} \leq 0.30$ maka aitem dalam skala tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur (Azwar, 2012).

Uji analisis aitem dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi aitem-total dengan koefisien korelasi linear *corrected item-total correlation*, dimana semakin tinggi koefisien korelasi positif antara skor aitem dengan skor tes maka semakin tinggi konsistensi fungsi aitem dengan skor tes, begitupun sebaliknya (Azwar, 2012).

c. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu Teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala tersebut memiliki hasil yang konstan dalam suatu pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran dari suatu alat ukur. Dalam penelitian ini, perhitungan reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Teknik analisis data Cronbach's Alpha melalui SPSS for windows version 25.0 yang mengacu pada kaidah *Guilford*. Berikut adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan reliabilitas skala suatu penelitian (Arikunto, 2013) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Reliabilitas Guilford

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
> 0.9	Sangat Reliabel
$0.7 - 0.9$	Reliabel
$0.4 - 0.7$	Cukup Reliabel
$0.2 - 0.4$	Kurang Reliabel
< 0.2	Tidak Reliabel

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diambil dari masing-masing variabel sudah berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Penghitungannya akan dilakukan dengan cara membandingkan nilai *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi <0.05 maka distribusi data dinyatakan normal, namun jika dibawah >0.05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal (Azwar, 2012).

e. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linearitas antara variabel terikat dengan variabel bebas. Kaidah yang dipakai untuk menentukan linearitas hubungan variabel bebas dan variabel terikat adalah jika nilai signifikansi <0.05 maka dinyatakan linear, kemudian jika >0.05 maka dinyatakan tidak linear.

f. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang sifatnya sementara mengenai rumusan pertanyaan dalam penelitian yang telah didasari oleh teori yang digunakan demi menjelaskan hubungan yang ada pada variabel-variabel penelitian (Azwar, 2012). Penghitungan uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis uji regresi sederhana untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Syarat dalam uji regresi linear sederhana ialah valid dan reliabel, normal dan linear. Jika nilai signifikansi >0.05 artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Tetapi, jika nilai

signifikansi <0.05 artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah Prokrastinasi Akademik dan Stres Akademik. Adapun perhitungan yang digunakan dalam penelitian menggunakan SPSS for window version 25.0 dan menggunakan perhitungan umum regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017) sebagai berikut.

Gambar 3.2 Rumus Regresi Sederhana

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (variabel terikat)

X : Variabel Independen (variabel bebas)

a : Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

Menurut Widarjono, Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki.

Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi 38 angka satu(1) atau mendekati angka nol(0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.